

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi Komunikasi merupakan sebuah penentu dari berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi, begitupun dengan sebuah organisasi Dewan Kemakmuran Masjid yang melakukan strategi komunikasi dalam program kajian untuk meningkatkan jumlah pesertanya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka harus ada strategi komunikasi yang dilakukan.

Strategi komunikasi dalam penyebaran informasi sangat diperlukan mengenai suatu program, karena suatu program tidak akan ada artinya tanpa adanya suatu strategi dalam mensosialisasikannya, karena strategi komunikasi merupakan hal penting yang harus dilakukan guna menyampaikan pesan atau informasi kepada publik. Faktor komunikasi merupakan hal yang paling fundamental dalam bagaimana sebuah organisasi dapat merubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar, melalui elemen-elemen strategi komunikasi yaitu komunikator, pesan yang disampaikan, saluran atau media yang digunakan, penerima pesan sampai pada pengaruh atau efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu perencanaan jangka panjang suatu kegiatan atau sebuah cara dan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini strategi komunikasi DKM di Masjid Agung TSB sangat dibutuhkan dalam mensosialisasikan program kajian untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan jumlah peserta kajian.

Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (2004: 29)

berpendapat bahwa:

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Belajar mengenai agama merupakan suatu hal yang penting bagi setiap umat beragama, begitu juga dengan umat Islam. Kajian menjadi salah satu sarana bagi umat Islam dalam menambah pengetahuannya mengenai ajaran agama Islam. Saat ini program kajian menjadi salah satu program yang banyak dilakukan di masjid-masjid secara rutin dan juga dapat diikuti bagi umat Islam yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai agama Islam.

Kajian Islam juga disebut dengan Studi Islam, Tim Penulis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel menyampaikan definisi Studi Islam sebagai “kajian secara sistematis dan terpadu untuk mengetahui, memahami dan menganalisis secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam, baik yang menyangkut sumber-sumber ajaran Islam, pokok-pokok ajaran Islam, sejarah Islam, maupun realitas pelaksanaannya dalam kehidupan”.

Masjid Agung Trans Studio Bandung yang selanjutnya disingkat Masjid TSB merupakan salah satu masjid ternama di Bandung yang menjalankan program kajian. Masjid TSB berada di kawasan taman hiburan, berdasarkan letak strategis ekonomis tentu akan banyak pengunjung yang datang ke kawasan tersebut dengan bertujuan untuk berlibur. Namun dibalik itu, masjid ini menyediakan kebutuhan pengunjung untuk beribadah khususnya umat muslim untuk melaksanakan sholat, masjid tersebut dibangun sebelum pintu masuk kawasan Trans Studio

Bandung. Tidak hanya pelaksanaan sholat lima waktu saja, DKM masjid berupaya untuk memakmurkannya juga dengan kegiatan-kegiatan Islami. Seperti mengundang beberapa tokoh dan penggerak dakwah di kalangan pemuda dan bekerjasama dengan berbagai macam mitra ta'lim.

Masjid memiliki kedudukan yang penting bagi umat Islam, sehingga masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya. Dengan difungsikannya masjid sebagai pusat aktivitas kehidupan, baik aktivitas keagamaan, sosial, maupun aktivitas lainnya, akan menjadikannya sebagai wadah alternatif bagi pembangunan masyarakat. Hal ini nantinya bisa menjadi salah satu tempat untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, masjid perlu diorganisasi agar lebih terarah. Dan organisasi kemasjidan yang dikenal di masyarakat adalah DKM.

Istilah DKM memiliki beberapa kepanjangan. Ada yang menyebutkan bahwa kepanjangan dari DKM adalah Dewan Keluarga Masjid, Dewan Kemakmuran Masjid, dan ada yang menyebutkan DKM itu Dewan Kesejahteraan Masjid. Semua itu tidak ada yang salah, semuanya tergantung sebutan di daerahnya masing-masing.

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sebagai wadah pengembangan kegiatan tabligh di Kawasan Terpadu Trans Studio Bandung melalui berbagai aktifitas baik yang terkait langsung dengan kegiatan internal dan eksternal. Kegiatan internal yang telah dilaksanakan secara rutin dari pihak DKM Masjid Agung Trans Studio Bandung di antaranya menjalankan shalat lima waktu, menyelenggarakan shalat jum'at, shalat I'ed, shalat gerhana, serta shalat tarawih dan itikaf di masjid. Dalam

pelaksanaan kegiatan tersebut memiliki media pendukung yang menjadikan kajian tersebut dapat efektif dan selalu digandrungi jamaahnya.

Sekarang ini, kegiatan keislaman berbasis masjid tidak akan terlepas dari peranan para pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Yang mana mereka merupakan penggerak dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Inti dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan DKM, tidak lain untuk menarik minat masyarakat agar mau bersama-sama mengikuti kegiatan yang ada di masjid.

DKM di Masjid Agung Trans Studio Bandung ini selain berperan sebagai seorang pemimpin di masjid dalam setiap kegiatannya, ia juga berperan sebagai humas di masjid tersebut. Sehingga sebagai seorang humas ia memiliki tanggung jawab dalam setiap kegiatan masjid yang berhubungan dengan pihak luar, misalnya dalam menjalin kerjasama dengan majelis lain dan khususnya berperan dalam mensosialisasikan kegiatan di masjid agar menarik jamaah untuk datang ke masjid.

Dengan peranannya yang sangat besar terhadap pengembangan masyarakat, maka DKM memiliki potensi dalam meningkatkan kemakmuran masjid, yang merupakan bagian dari pemberdayaan kehidupan. Institusi masjid harus berada dalam multi guna, artinya perlu adanya pengorganisasian pengurus secara teratur dan efektif dalam meningkatkan fungsi masjid. Dengan kata lain, bagaimana kita mengelola masjid dengan benar dan profesional. Sehingga dapat menciptakan suatu masyarakat berjamaah yang sesuai dengan keinginan Islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dan berkah (Sopyan Sufri Harahap, 1996: 28)

Dalam kegiatan kajian tidak terlepas dari adanya peserta kajian, maka dari itu sebisa mungkin informasi kajian harus sampai kepada masyarakat agar dapat menarik masyarakat untuk mengikuti kajian. Dalam hal ini pihak DKM harus ikut serta dalam mensosialisasikan program kajian, ia harus memiliki strategi agar jumlah peserta dalam kajian dapat meningkat.

Masjid Agung Trans Studio Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena Masjid Agung TSB merupakan satu dari banyaknya masjid ternama di Bandung yang rutin mengagendakan program kajian.

Yang ingin diteliti oleh peneliti adalah tentang strategi komunikasi dalam sosialisasi yang dilakukan oleh DKM Masjid Agung TSB khususnya dalam program kajian keislaman dalam meningkatkan jumlah peserta kajian, karena dengan banyaknya peserta kajian atau jamaah maka dapat membuat masjid semakin makmur.

Karena itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KAJIAN** (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam Mensosialisasikan Program Kajian untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Kajian)”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti menentukan perumusan masalah dan membaginya menjadi rumusan masalah makro dan mikro sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Adapun Peneliti merumuskan pertanyaan makro berdasar pada latar belakang masalah yaitu “Bagaimana Strategi Komunikasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam Mensosialisasikan Program Kajian untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Kajian?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan pertanyaan mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikator Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam Mensosialisasikan Program Kajian untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Kajian?
2. Bagaimana Komunikasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam Mensosialisasikan Program Kajian untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Kajian?
3. Bagaimana Pesan yang disampaikan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam Mensosialisasikan Program Kajian untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Kajian?
4. Bagaimana Media yang digunakan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam

Mensosialisasikan Program Kajian untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Kajian?

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendeskripsikan mengenai: “Strategi Komunikasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam Mensosialisasikan Program Kajian untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Kajian”

1.2.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Komunikator Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam Mensosialisasikan Program Kajian untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Kajian.
2. Untuk mengetahui Komunikan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam Mensosialisasikan Program Kajian untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Kajian.
3. Untuk mengetahui Pesan yang disampaikan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam Mensosialisasikan Program Kajian untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Kajian.

4. Untuk mengetahui Media yang digunakan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam Mensosialisasikan Program Kajian untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Kajian.

1.3 Kegunaan Penelitian

1.3.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan untuk pengembangan Ilmu Humas secara khusus yaitu tentang strategi komunikasi dalam mensosialisasikan suatu kegiatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan serta pengetahuan khususnya bagi pihak DKM dan pengurus di Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam memaksimalkan strategi komunikasi untuk meningkatkan jumlah jamaah dalam program kegiatannya.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis diatas, penelitian ini juga diharapkan berguna untuk:

1. Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk dijadikan bahan referensi dan juga pengalaman serta pengetahuan sebagai aplikasi Ilmu Komunikasi, serta untuk menambah wawasan yang baru bagi peneliti

tentang strategi komunikasi DKM dalam mensosialisasikan program kajian untuk meningkatkan jumlah peserta kajian yang berdampak terhadap banyaknya peserta kajian dan kemakmuran masjid.

2. Universitas

Bagi universitas, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas UNIKOM, penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a) Rujukan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan informasi pengetahuan.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam mempraktekkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, khususnya memberikan gambaran mengenai strategi komunikasi.
- c) Sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa UNIKOM, khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi.

3. Masjid Agung TSB

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan bagi DKM Masjid Agung TSB mengenai seberapa pentingnya strategi komunikasi dalam mensosialisasikan programnya untuk meningkatkan jumlah peserta kajian.

4. Bagi Masyarakat/ Pembaca

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat/ pembaca yaitu untuk memberikan pengetahuan serta dorongan dan motivasi untuk terus

mengikuti kegiatan kajian untuk lebih mengetahui dan mendalami agama Islam.